

RINGKASAN

COVID-19 merupakan virus jenis SARS yang menyerang sistem pernapasan manusia, pertama kali dilaporkan pada akhir tahun 2019 dan dinyatakan pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia pada Maret 2020, tercatat sebanyak 169.526 kasus konfirmasi COVID-19 secara global. Dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun jumlah kasus konfirmasi COVID-19 meningkat tajam sebesar 1.459,63%. Indonesia pertama kali terinfeksi COVID-19 pada Maret 2020 dengan 2 kasus konfirmasi COVID-19 dan terus menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membentuk penilaian level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 yang disusun oleh kasus konfirmasi, meninggal, rawat inap, *testing*, *tracing*, *treatment* dan vaksinasi sebagai indikator penilaian suatu wilayah mengenai situasi COVID-19 dan keberhasilan dalam menanggulangnya. Level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 ini terdiri atas 5 tingkatan yaitu level 0 yang berarti tidak terdampak, level 1 yang berarti tidak ada kasus, level 2 yang berarti risiko rendah, level 3 yang berarti risiko sedang dan level 4 yang berarti risiko tinggi. Penilaian Level Asesmen Situasi Penanggulangan COVID-19 sangat diperlukan pemerintah untuk melihat keseriusan pemerintah dalam menanggulangi COVID-19. Untuk memudahkan pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 maka dilakukan pengelompokan provinsi berdasarkan level asesmen situasi penanggulangan COVID-19 dan melihat indikator yang mempunyai pengaruh besar terhadap perbedaan level asesmen. Pengelompokan ini melibatkan analisis diskriminan. Dalam analisis diskriminan akan dihasilkan suatu fungsi yang dapat membedakan antara dua kelompok atau lebih. Terbentuknya fungsi ini dikarenakan adanya pengaruh antara beberapa variabel prediktor yang dapat membedakan dua atau lebih kelompok populasi yang ada terhadap variabel respon. Pada dasarnya, fungsi diskriminan dapat digunakan untuk mendiskripsikan variabel – variabel bebas suatu observasi yang dapat membedakan dari kelompok populasi yang ada.

Setelah dilakukan analisis dengan metode *stepwise* diperoleh variabel yang berpengaruh dalam membedakan kelompok secara signifikan yaitu cakupan vaksinasi (y_7) dan cakupan vaksinasi lansia (y_8), fungsi diskriminan linier *Fisher* yang terbentuk adalah $Z_1 = 2,952y_7 - 2,311y_8 - 76,96$, $Z_2 = 1,357y_7 - 0,932y_8 - 21,49$ dan $Z_3 = 1,528y_7 - 1,321y_8 - 16,91$. Kelompok yang terbentuk terdiri atas 3 kategori yaitu kelompok level 1, level 2 dan level 3. Provinsi yang mengalami misklasifikasi atau kesalahan klasifikasi terdiri atas 4 dari 34 Provinsi yaitu Provinsi Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Sumatera Utara

SUMMARY

COVID-19 is a SARS type virus that attacks the human respiratory system, first reported at the end of 2019 and declared a pandemic by the World Health Organization in March 2020, there were 169,526 confirmed cases of COVID-19 globally. In less than 2 years the number of confirmed cases of COVID-19 increased sharply by 1,459.63%. Indonesia was first infected with COVID-19 in March 2020 with 2 confirmed cases of COVID-19 and continues to spread to 34 provinces in Indonesia. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia forms an assessment of the level of assessment of the COVID-19 response situation which is compiled by confirmed cases, deaths, hospitalization, testing, tracing, treatment and vaccination as an indicator of an area's assessment of the COVID-19 situation and its success in overcoming it. The assessment level for the COVID-19 response situation consists of 5 levels, namely level 0 which means not affected, level 1 which means no cases, level 2 which means low risk, level 3 which means moderate risk and level 4 which means high risk. Assessment of the COVID-19 Response Situation Level Assessment is very much needed by the government to see the government's seriousness in tackling COVID-19. To facilitate the government in tackling COVID-19, provinces are grouped based on the level of assessment of the COVID-19 response situation and look at indicators that have a major influence on different levels of assessment. This grouping involves discriminant analysis. In discriminant analysis, a function will be generated that can distinguish between two or more groups. The formation of this function is due to the influence of several predictor variables that can distinguish two or more existing population groups on the response variable. Basically, the discriminant function can be used to describe the independent variables of an observation that can distinguish them from existing population groups.

After doing the analysis using the stepwise method, the variables that have an effect on significantly differentiating groups are vaccination coverage1 (y_7) and vaccination coverage for the elderly (y_8), Fisher's linear discriminant function formed is $Z_1 = 2,952y_7 - 2,311y_8 - 76,96$, $Z_2 = 1,357y_7 - 0,932y_8 - 21,49$ and $Z_3 = 1,528y_7 - 1,321y_8 - 16,91$. The groups formed consisted of 3 categories, namely level 1, level 2 and level 3. Provinces experiencing misclassification consisted of 4 of 34 provinces, namely Jambi, Central Kalimantan, East Kalimantan and North Sumatra.